

BAB IV
DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyatakan hasil dari pelaksanaan tindakan kelas yang berupa peningkatan pemahaman konsep IPA tentang wujud benda melalui model pembelajaran *children learning in science* yang terbagi dalam beberapa bagian yaitu deskripsi data hasil tindakan, pemeriksaan keabsahan data, analisis data dan interpretasi hasil analisis yang diuraikan dalam dua tahapan siklus yaitu siklus I, siklus II, pembahasan dan keterbatasan tindakan.

A. Deskripsi Data Hasil Intervensi Tindakan

1. Deskripsi data hasil siklus I (pertemuan I)

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan kelas peneliti bersama tim kolaborator mengadakan pertemuan untuk mensosialisasikan mengenai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan peneliti laksanakan di kelas IV SDN Menteng atas 06 pagi pada semester I tahun ajaran 2016/2017.

Peneliti mempersiapkan bahan atau materi ajar yang tersusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai “Benda dan Sifatnya” melalui model pembelajaran *children learning in science*. Untuk mengobservasi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti

menyiapkan lembar pengamatan terhadap guru, lembar pengamatan terhadap siswa, format catatan lapangan, media pembelajaran yang berkaitan dengan materi. Selanjutnya untuk mendokumentasikan proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, peneliti menyiapkan kamera.

b. Tindakan

Kegiatan Awal (10 menit) Jumat, 25 November 2016

Guru mengucapkan salam, mengkondisikan siswa dengan merapikan tempat duduk, berdoa bersama dan mengabsen siswa. Memberikan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai benda dan sifatnya menjelaskan secara singkat materi yang akan dibahas dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan Inti (50 menit)

1) Tahap orientasi

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan, guru meminta siswa secara individu untuk menjawab pertanyaan atau membuat hipotesis. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, siswa memperhatikan media yang telah disiapkan.

Siswa menjawab pertanyaan apakah ada yang tau apa saja yang tergolong benda padat, cair dan gas? Siapa yang bisa menyebutkan berbagai benda padat, cair dan gas? Dan apa saja sifat-sifat pada benda, padat, cair

dan gas?, jawaban siswa bermacam-macam. Ada yang belum tahu berbagai benda padat cair dan gas beserta sifatnya dan ada yang sudah mengetahuinya, bahkan ada yang sudah tahu berbagai macam benda dan sifatnya tersebut.

Kegiatan di atas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang Benda dan Sifatnya.



Gambar 4.1
Guru menunjukkan Plastisin, kecap dan balon



Gambar 4.2
Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan

2) Pemunculan gagasan

Dalam hal ini siswa dalam kelas penelitian yang berjumlah 28 orang. Guru mengajak siswa untuk membentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa sehingga terdapat 5 kelompok belajar. Guru membagikan benda untuk peraktek benda padat, cair dan gas kepada tiap kelompok. Setelah semua kelompok mendapatkan benda padat, cair dan gas, Setiap kelompok ditempatkan secara berturutan antara kelompok I, kelompok II, kelompok III, kelompok IV, kelompok V.

Pemunculan gagasan dilakukan dengan dibantu oleh guru , dalam hal ini guru mendatangi setiap kelompok dan membantu siswa memunculkan gagasan baru sesuai dengan topik materi pelajaran yang telah dikemukakan. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa mengungkapkan berbagai gagasan dan ide yang dimiliki.



Gambar 4.3
Siswa membaca buku



Gambar 4.4
Kegiatan siswa saat pemunculan ide

3) Penyusunan ulang gagasan

Penyusunan ulang gagasan dilakukan oleh setiap kelompok, dalam hal ini setiap kelompok dengan melibatkan seluruh anggota kelompok melakukan diskusi. Diskusi dipimpin oleh ketua kelompok selanjutnya setiap anggota dilibatkan untuk saling berbagi pertanyaan untuk mengungkapkan beberapa gagasan sesuai dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari yaitu konsep wujud benda. Setiap gagasan yang muncul dari setiap anggota kelompok diakomodasi dan dibahas oleh kelompok. Setelah beberapa gagasan terungkap oleh siswa, kegiatan belajar berlanjut pada tahap penyusunan gagasan yang dikembangkan dari berbagai gagasan yang telah disampaikan oleh kelompok.



Gambar 4.5
Kelompok berdiskusi dalam mengerjakan soal LKS

4) Penerapan gagasan

Gagasan yang telah diskusikan dalam kelompok, selanjutnya diujicobakan dengan menggunakan alat peraga dan media belajar yang telah disiapkan oleh guru. Guru secara bergiliran memberi bantuan pada setiap kelompok dalam menguji gagasan. Berikut kegiatan siswa saat penerapan gagasan dilakukan:



Gambar 4.6
Perwakilan kelompok melakukan percobaan

5) Pemantapan gagasan

Gagasan yang telah diskusikan dalam kelompok dan telah diujicoba selanjutnya dibuatkan laporan dan kesimpulan yang yang diperoleh. Setelah kelompok mendapatkan kesimpulan, guru memberi umpan balik untuk memperkuat pengetahuan yang telah dicapai siswa. guru juga membantu siswa untuk menerapkan konsep dalam menyelesaikan masalah.

Kegiatan akhir (5 menit)

Guru memberikan penguatan terhadap materi pelajaran mengenai Wujud Benda. Peneliti menutup pelajaran dengan berdoa.

2. Deskripsi data siklus I (pertemuan 2)

a. Perencanaan

Pada perencanaan siklus I pertemuan 2 ini, peneliti terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi tentang “Perubahan Wujud Benda”. Dalam pelaksanaan guru menggunakan model pembelajaran *children learning in science*. Untuk mengobservasi pelaksanaan pembelajaran guru menyiapkan lembar pengamatan tindakan guru dan lembar pemantau tindakan siswa yang digunakan untuk pengamatan oleh kolaborator.

b. Tindakan

Kegiatan Awal (10 menit) Selasa, 29 November 2016

Guru mengawali pembelajaran dengan menggunakan salam, dan mengajak siswa untuk berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas selanjutnya guru mulai mengkondisikan siswa untuk bersiap mengikuti kegiatan belajar dengan merapikan tempat duduk, selanjutnya mengabsen siswa. Kemudian guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang telah dipelajari pada siklus sebelumnya. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Berikut kegiatan belajar pada siklus I pertemuan kedua.



Gambar 4.7
Siswa memulai pelajaran dengan berdoa

Kegiatan Inti

1) Tahap orientasi

Kegiatan inti berlangsung, sesuai dengan perencanaan. Guru menunjukkan sebuah video kepada siswa “Anak-anak coba perhatikan apa yang akan terjadi jika coklat batang dipanaskan?” Siswa : akan meleleh atau mencair bu, guru: iya betul sekali, coba kalian sebutkan contoh-contoh benda yang dapat berubah wujudnya, siswa mengidentifikasi perubahan dari benda tersebut dan membaca buku paket dan menuliskan gagasan seentara dalam buku catatan. guru memusatkan perhatian siswa dengan menyebutkan beberapa manfaat yang diperoleh dari penguasaan materi tentang perubahan wujud benda.



Gambar 4.8
Siswa mendengarkan penjelasan guru



Gambar 4.9
Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang perubahan wujud benda

2) Tahap pemunculan gagasan

Kegiatan belajar dilakukan secara kelompok maka siswa dibagi menjadi 5 kelompok dengan tiap-tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang anak. Setiap kelompok diberi tempat sesuai dengan kelompok pada pertemuan pertama. Dalam hal ini guru memfasilitasi siswa agar mampu memahami berbagai hal yang unik dan baru tentang perubahan wujud benda yang terjadi dalam kehidupan.

3) Penyusun ulang gagasan

Siswa dalam kelompok yang dibimbing oleh guru menyampaikan gagasan tentang perubahan wujud benda. Selanjutnya kelompok melakukan diskusi untuk membahas tentang gagasan yang ada.



Gambar 4.10
Kelompok berdiskusi dalam mengerjakan soal LKS

4) Penerapan gagasan

Gagasan yang telah diskusikan dalam kelompok, selanjutnya diujicobakan dengan menggunakan alat peraga dan media belajar yang telah disiapkan oleh guru. Guru secara bergiliran memberi bantuan pada setiap kelompok dalam menguji gagasan.



Gambar 4.11
Kelompok melakukan percobaan

5) Pemantapan gagasan

Gagasan yang telah diskusikan dalam kelompok dan telah diujicoba selanjutnya dibuatkan laporan dan kesimpulan yang diperoleh. Setelah kelompok mendapatkan kesimpulan guru memberi umpan balik untuk memperkuat pengetahuan yang telah dicapai siswa. Peneliti juga membantu siswa untuk menerapkan konsep dalam menyelesaikan masalah.



Gambar 4.12
Siswa mempresentasikan hasil penelitian

Kegiatan akhir

Guru membagikan soal evaluasi dan siswa mengerjakan soal yang telah dibagikan oleh guru. Selanjutnya guru mengumpulkan hasil evaluasi untuk diperiksa dan dinilai. Tindak lanjutnya pembelajaran dengan pemberian tugas PR. Guru menutup pelajaran dengan berdoa.



Gambar 4.13
Siswa mengerjakan evaluasi siklus I

Berdasarkan tes akhir siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Hasil Skor Tes Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas IV
Siklus I

No	Nama	Nilai Akhir	Keterangan
1	AEP	47,22	Belum Tuntas
2	AT	75	Tuntas
3	AC	52,78	Belum Tuntas
4	AY	44,44	Belum Tuntas
5	B	80,56	Tuntas
6	CPR	69,44	Belum Tuntas
7	DN	75	Tuntas
8	FA	50	Belum Tuntas
9	GTH	83,33	Tuntas
10	JF	72,22	Tuntas
11	K	77,78	Tuntas
12	JF	88,89	Tuntas
13	KM	66,67	Belum Tuntas

14	MJ	75	Tuntas
15	MB	50	Belum Tuntas
16	MWMP	77,78	Tuntas
17	MA	47,22	Belum Tuntas
18	NJ	77,78	Tuntas
19	ODP	36,11	Belum Tuntas
20	RMM	80,56	Tuntas
21	RN	72,22	Tuntas
22	R	41,67	Belum Tuntas
23	RMM	33,33	Belum Tuntas
24	SH	75	Tuntas
	Rata-rata	64,5	

Banyaknya siswa yang telah mencapai skor ≥ 70 adalah 13 siswa, maka perseentase pencapaian skor $\geq 70 = \frac{13}{24} \times 100\% = 54,17\%$. Kemudian data di atas dikelompokan menjadi tabel distribusi frekuensi di bawah ini:

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi tingkat ketercapaian Pemahaman Konsep IPA
Siklus I

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Skor ≥ 70	13	54,17%
Skor < 70	11	45,83%

Berdasarkan tabel di atas, hasil tes siklus I diperoleh data pemahaman konsep siswa yang telah memenuhi target pencapaian penelitian, yaitu 54,17% atau 13 siswa dari total jumlah 24 siswa. Persentase siswa tersebut adalah persentase siswa yang telah memenuhi target pencapaian penelitian yaitu siswa yang memperoleh skor ≥ 70 . Target peneliti sebanyak 80% dari

jumlah siswa artinya harus ada 18 siswa yang mendapat nilai di atas indikator pencapaian yang ditentukan.

c. Pengamatan

Observer melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir pembelajaran. Observer menggunakan lembaran observasi atau lembaran pengamatan tindakan yang masing-masing berisi 30 butir pernyataan. Observer melakukan analisis proses sejauh mana tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, mengamati dengan teliti proses pembelajaran yang berlangsung pada setiap pertemuan untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut telah sesuai dengan apa yang direncanakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan yang dilakukan belum sesuai rencana ada beberapa hambatan pada anak yang belum bisa diatasi oleh peneliti. Berdasarkan pengamatan lapangan yang telah dilakukan, maka diperoleh data pengamatan siklus I sebagai berikut:

a. Aktivitas Guru

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *children learning in science*, terlihat bahwa guru dapat menyajikan contoh fenomena tentang materi pembelajaran untuk

menanamkan konsep pemahaman siswa. Namun, guru masih belum dapat dengan maksimal menanamkan pemahaman konsep siswa sehingga beberapa siswa masih terlihat bingung terhadap penjelasan guru belum sepenuhnya mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Guru masih kurangnya dalam mengkondisikan kelas. Dalam membimbing kelompok, guru belum sepenuhnya dapat membimbing kelompok untuk dapat mengumpulkan informasi. Selain itu, guru masih kurang melakukan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap perubahan wujud benda.

b. Aktivitas Siswa

Siswa masih sulit dalam memahami konsep perubahan wujud benda. Sebagian besar siswa dalam mengikuti pembelajaran walaupun masih terdapat banyak siswa yang terlihat bermain-main dan belum dapat memberikan pendapatnya. Siswa kurang aktif menyampaikan ide atau gagasannya pada saat melakukan tanya jawab bersama guru. Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari, namun hanya ada beberapa siswa yang aktif menanggapi pertanyaan dari guru.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I maka dipeperolah data pengamatan lapangan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Pemantauan Tindakan Guru dan Siswa Siklus I

No	Siklus	Pertemuan	Persentase Guru dan Siswa	Rata-rata
1	I	Pertemuan ke-1	70,00%	73,33%
2		Pertemuan ke-2	76,67%	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dan aktivitas siswa pada proses pembelajaran menunjukkan belum maksimal dalam pelaksanaannya. Pengamatan yang dilakukan selain menggunakan data hasil evaluasi pemahaman konsep IPA.

Skor pencapaian pemahaman konsep IPA ≥ 70 pada siklus I adalah 54,17% atau 13 siswa dari total jumlah 24 orang siswa sedangkan 45,83% atau 11 siswa dari 24 orang siswa masih mendapatkan skor ≤ 70 . Hasil yang didapat pada siklus I belum sesuai dengan target yang ingin dicapai, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dengan demikian peneliti harus melakukan refleksi untuk meningkatkan persentase pencapaian skor pemahaman konsep IPA

d. Refleksi

Setelah guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diamati kolaborator, maka observer mengadakan refleksi untuk memperbaiki penggunaan *children learning in science* dalam proses pembelajaran IPA.

Kegiatan proses pembelajaran yang dimaksud adalah proses pembelajaran pada saat pertemuan pertama dan pertemuan kedua dalam siklus I. Hal ini dilakukan untuk membahas temuan yang diperoleh dapat berupa kekurangan peneliti yang harus diperbaiki pada tindakan pertemuan selanjutnya. Pada pelaksanaan refleksi bersama kolaborator mendiskusikan masalah yang timbul kemudian dicarikan jalan keluarnya demi perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan kelemahan dan kekurangan dan sejumlah permasalahan yang ada serta penggunaan model pembelajaran *children learning in science* yang belum tercapai maka dilakukan perbaikan untuk pertemuan berikutnya. Beberapa komponen yang perlu mendapatkan perbaikan diantaranya:

Tabel 4.4
Data Hasil tindakan pada siklus I

No	Hasil Pengamatan	Rencana perbaikan
	Guru	
1.	Guru masih kurangnya dalam mengkondisikan kelas	Guru dapat mengkondisikan kelas agar kelas menjadi kondusif
.2.	Ketika guru menginformasikan materi dari tujuan pembelajaran ada beberapa siswa yang bergurau	Guru berupaya membuat suasana belajar lebih menyenangkan
3.	guru belum sepenuhnya dapat membimbing kelompok untuk dapat mengumpulkan informasi	Guru mengatur pembentukan kelompok dengan tertib
4.	guru menjelaskan materi hanya beberapa	Guru memberikan

	siswa yang berani bertanya kepada guru, dan siswa belum bisa sepenuhnya mengingat materi pembelajaran yang sudah dijelaskan	motivasi pada siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih aktif serta memberikan pujian dan penghargaan bagi siswa yang bertanya
Siswa		
1.	Beberapa siswa tampak masih bergurau ketika guru sedang menjelaskan	Siswa dapat memusatkan perhatian pada pembelajaran
2.	Siswa kurang aktif menyampaikan ide atau gagasannya pada saat melakukan tanya jawab bersama guru	Siswa mampu menyampaikan ide atau gagasan pada saat melakukan tanya jawab
3.	Siswa masih kurang memahai materi yang dipelajari sehingga siswa kesulitan dalam mengerjakan evaluasi yang diberikan guru	Siswa dapat memahami materi yang dipelajari sehingga siswa dapat mengerjakan evaluasi yang diberikan guru
4.	Siswa masih kesulitan dalam menyimpulkan materi pelajaran	Siswa dapat menyimpulkan materi pelajaran

Berdasarkan hasil refleksi peneliti dan observer, maka beberapa kelemahan yang ditemui perlu diperbaiki. Adapun kemajuan yang didapatkan perlu diperhatikan atau ditingkatkan lagi. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus kedua.

3. Deskripsi Data Siklus II (pertemuan I)

a. Perencanaan

perencanaan tindakan siklus II pertemuan pertama ini peneliti menyusun langkah-langkah pembelajaran yaitu dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta tindakan-tindakan yang dilakukan sesuai dengan permasalahan. Berdasarkan hasil dari siklus I dan

permasalahan yang didapat, diantaranya sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru, siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan bersama guru, guru kurang memperhatikan waktu sehingga banyak siswa yang menyelesaikan tugas tidak tepat waktu, dan hanya ada beberapa siswa yang aktif dalam menanggapi kelompok yang sedang presentasi, dan masih belumm memenuhi target skor yang ingin di capai. Atas permasalahan tersebut maka peneliti akan merencanakan tindakan selanjutnya. Perencanaan yang akan dilakukan pada siklus II ini merupakan tindak lanjut dari siklus I.

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini dilakukan sesuai dengan perencanaan yang dibuat sebelumnya berdasarkan diskusi yang dilakukan antara peneliti dan observer, tindakan ini dilakukan agar meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA melalui model pembelajaran CLIS.

Kegiatan Awal (10 menit) Jumat, 2 Desember 2016

Seperti biasa guru mengucapkan salam, mengkondisikan siswa dengan merapikan tempat duduk, berdoa bersama dan mengabsen siswa. Memberikan apersepsi berupa tanya jawab dengan mengulang kembali

secara singkat materi yang telah dibahas pada pelajaran IPA sebelumnya, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan Inti (50 menit)

1) Tahap orientasi

Guru memusatkan perhatian siswa dengan mendengarkan penjelasan guru mengenai materi “Sifat Bahan dan Kegunaanya”. Guru menunjukan kepada siswa macam-macam benda “Anak-anak apa yang akan terjadi jika jas hujan ini dipakai temanmu dan dibasahi dengan air?” Siswa : jas hujannya basa tapi airnya tidak menembus kebadannya bu, guru : iya benar sekali, sekarang coba kalian sebutkan bahan-bahan apa saja yang mudah diserap oleh air,kemudian siswa mengidentifikasi perubahan dari benda tersebut kemudian membaca buku paket dan menuliskan jawaban sementara dalam buku catatan.



Gambar 4.14
Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan



Gambar 4.15
Siswa membaca buku paket

2) Tahap pemunculan gagasan

Kegiatan belajar dilakukan secara kelompok maka siswa dibagi menjadi 5 kelompok dengan tiap-tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang anak. Setiap kelompok diberi tempat sesuai dengan kelompok masing-masing. Tahap pemunculan dilakukan dengan membimbing siswa untuk mampu memunculkan gagasan tentang sifat bahan dan kegunaannya. Guru berusaha memfasilitasi siswa agar mampu memahami berbagai hal tentang sifat bahan.



Gambar 4.16
Guru menjelaskan tentang sifat bahan dan kegunaannya

3) Penyusun ulang gagasan

Siswa dalam kelompok yang dibimbing oleh guru menyampaikan gagasan tentang sifat bahan dan kegunaannya. Selanjutnya kelompok melakukan diskusi untuk membahas tentang sifat bahan dan kegunaannya



Gambar 4.17
Kelompok berdiskusi dalam mengerjakan soal LKS

4) Penerapan gagasan

Gagasan yang telah diskusikan dalam kelompok, selanjutnya diujicobakan dengan menggunakan alat peraga dan media belajar yang telah disiapkan oleh guru. Guru secara bergiliran memberi bantuan pada setiap kelompok dalam menguji gagasan



Gambar 4.18
Siswa melakukan percobaan dengan membimbing guru

5) Pemantapan gagasan

Gagasan yang telah diskusikan dalam kelompok dan telah diujicoba selanjutnya dibuatkan laporan dan kesimpulan yang diperoleh. Setelah kelompok mendapatkan kesimpulan, guru memberi umpan balik untuk memperkuat pengetahuan yang telah dicapai siswa. Guru juga membantu siswa untuk menerapkan konsep dalam menyelesaikan masalah.



Gambar 4.19
Perwakilan kelompok mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas

Kegiatan akhir (5 menit)

Kegiatan akhir pembelajaran adalah siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran. Tindak lanjut pembelajaran dengan pemberian tugas. Peneliti menutup pelajaran dengan berdoa.

1. Deskripsi Data Siklus II (pertemuan II)

a. Perencanaan

Pada perencanaan tindakan siklus II pertemuan II, peneliti membuat susunan rencana tindakan belajar yang dijelaskan dalam rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP). Dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti menggunakan model pembelajaran *children learning in science*. Untuk mengobservasikan pelaksanaan pembelajaran peneliti menyiapkan lembar pemantau tindakan peneliti dan pemantauan tindakan siswa yang digunakan untuk pengamatan oleh observer.

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini dilakukan sesuai dengan perencanaan yang dibuat sebelumnya berdasarkan diskusi yang dilakukan antara peneliti dan observer, tindakan ini dilakukan agar meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA melalui model pembelajaran CLIS.

Kegiatan Awal (10 menit) selasa, 13 Desember 2016

Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengkondisikan siswa dengan merapikan tempat duduk, berdoa bersama dan mengabsen siswa serta mengkondisikan kelas agar tertib dalam kegiatan pembelajaran, kemudian guru mengaitkan materi yang akan dipelajari sebelumnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari.

Kegiatan Inti (55 menit)

1) Tahap orientasi

Guru memusatkan perhatian siswa dengan mendengarkan penjelasan guru mengenai materi “Sifat Bahan dan Kegunaanya”. Guru memunculkan permasalahan melalui tanya jawab kepada siswa “Anak-anak ada yang tau benda apa ini?” Siswa : tau bu’ kaca, guru : iya betul sekali, ada yang tau sifat dan kegunaan dari kaca ini, siswa : ad bu’ sifat dari kaca kuat dan tembus pandang kegunaannya membuat kaca jendela, guru : iya benar sekali, sekarang coba kalian sebutkan sifat dari benda-benda yang kamu ketahui berdasar kan kegunaanya. Siswa mengidentifikasi pertanyaan tersebut dan membaca kembali buku paket kemudian menuliskan gagasannya dalam buku catatan. Dapat dilihat sebagian besar siswa sudah terlihat aktif pada saat melakukan tanya jawab.



Gambar 4.20
Guru menjelaskan tentang sifat bahan dan kegunaanya



Gambar 4.21
Siswa membaca buku

2) Tahapan pemunculan gagasan

Siswa membentuk kelompok masing-masing seperti yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Tahap pemunculan dilakukan dengan membimbing siswa untuk mampu memunculkan gagasan tentang sifat bahan dan kegunaannya. Guru berusaha memfasilitasi siswa agar mampu memahami berbagai hal tentang sifat bahan.

3) Penyusunan ulang gagasan

Siswa dalam kelompok yang dibimbing oleh guru menyampaikan gagasan tentang sifat bahan dan kegunaannya.



Gambar 4.22
Kelompok berdiskusi dalam mengejarkan soal LKS

4) Penerapan gagasan

Gagasan yang telah diskusikan dalam kelompok, selanjutnya diujicobakan dengan menggunakan alat peraga dan media belajar yang telah disiapkan oleh guru. Guru secara bergiliran memberi bantuan pada setiap kelompok dalam menguji gagasan.



Gambar 4.23
Siswa melakukan percobaan

5) Pemantapan gagasan

Gagasan yang telah diskusikan dalam kelompok dan telah diujicoba selanjutnya dibuatkan laporan dan kesimpulan yang diperoleh. Setelah kelompok mendapatkan kesimpulan, peneliti memberi umpan balik untuk memperkuat pengetahuan yang telah dicapai siswa. Guru juga membantu siswa untuk menerapkan konsep dalam menyelesaikan masalah.

Kegiatan akhir (5 menit)

Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran setelah itu peneliti membagikan soal evaluasi.



Gambar 4.24
Siswa mengerjakan evaluasi siklus II

Selanjutnya peneliti mengumpulkan hasil evaluasi. Tindak lanjut siswa diberi pemberian tugas.

Berdasarkan tes akhir siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Hasil Skor Tes Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas IV
Siklus II

No	Nama	Nilai Akhir	Keterangan
1	AEP	86,11	Tuntas
2	AT	94,44	Tuntas
3	AC	94	Tuntas
4	AY	83,33	Tuntas
5	B	94,44	Tuntas
6	CPR	89	Tuntas
7	DN	80,56	Tuntas
8	FA	94,44	Tuntas
9	GTH	81	Tuntas
10	JF	69,44	Tidak Tuntas
11	K	66,67	Tidak Tuntas
12	JF	86	Tuntas
13	KM	72,22	Tuntas
14	MJ	86,11	Tuntas
15	MB	86,11	Tuntas
16	MWMP	88,89	Tuntas
17	MA	91,67	Tuntas
18	NJ	94,44	Tuntas
19	ODP	61,11	Tidak Tuntas
20	RMM	88,89	Tuntas
21	RN	83,33	Tuntas
22	R	83,33	Tuntas
23	RMM	75	Tuntas
24	SH	94	Tuntas
	Rata-rata	84,38	

Banyaknya siswa yang telah mencapai skor ≥ 70 adalah 21 siswa, maka perseentase pencapaian skor $\geq 70 = \frac{21}{24} \times 100\% = 87,50\%$. Kemudian data di atas dikelompokan menjadi tabel distribusi frekuensi di bawah ini:

Tabel 4.6
Distribusi frekuensi tingkat ketercapaian Pemahaman Konsep IPA
Siklus II

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Skor \geq 70	21	87,50%
Skor < 70	3	12,50%

Berdasarkan tabel di atas, hasil tes siklus II diperoleh data pemahaman konsep siswa yang telah memenuhi target pencapaian penelitian, yaitu 87,50% dari skor 21 siswa yang skor \geq 70. Dengan demikian, berakhirlah penelitian di siklus II karena target yang telah ditetapkan sudah tercapai. Namun, peneliti dan observer tetap melakukan evaluasi atas pelaksanaan pada siklus II ini.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II maka diperoleh data pengamatan lapangan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Data Pemantauan Tindakan Guru dan Siswa Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Persentase Guru dan Siswa	Rata-rata
1	I	Pertemuan ke-1	86,67%	88,33%
2		Pertemuan ke-2	90,00%	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dan aktivitas siswa pada proses pembelajaran menunjukkan peningkatan dalam pelaksanaannya dibuktikan dengan adanya peningkatan dari siklus I. Pengamatan yang

dilakukan selain menggunakan lembar pemantauan aktivitas guru dan siswa juga menggunakan data hasil evaluasi pemahaman konsep IPA.

c. Pengamatan

Pengamatan kegiatan observasi ini dilakukan oleh kolaborator dengan paduan pengamatan. Dari pengamatan pada siklus II ini terlihat kerja sama antar anggota kelompok sudah mulai kompak pada saat melakukan percobaan, masing-masing siswa sudah terlihat aktif serta mengikuti petunjuk pada pembelajaran. Dari pengamatan pada siklus II terlihat perkembangan dan peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Dari dua kali pertemuan yang berlangsung pada siklus II kegiatan pembelajaran berlangsung mencapai 83,33%. Berdasarkan pengamatan dijelaskan bahwa kegiatan mengajar yang dilakukan guru telah berjalan secara sempurna.

d. Refleksi

Setelah peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diamati kolaborator, maka observer mengadakan refleksi. Refleksi untuk memperbaiki penggunaan model pembelajaran *children learning in science* dalam proses pembelajaran IPA. Kegiatan proses pembelajaran yang dimaksud adalah proses pembelajaran pada saat pertemuan pertama dan pertemuan kedua dalam siklus II.

Berdasarkan hasil perkembangan yang dilakukan observer, ada beberapa hal yang ditemukan pada saat pelaksanaan tindakan baik pada peretmuan pertama maupun pertemuan kedua dalam siklus II. Pada pelaksanaan evaluasi siswa mengerjakan lebih tenang dan tertib dibandingkan pada pertemuan sebelumnya di siklus I.

Berdasarkan hasil refelksi yang mengacau pada pengamatan dalam pelaksanaan tindakan kelas melalui proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua siklus II ini, sangat membantu meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA.

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Hasil pengamatan tersebut didapat melalui instrumen aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan *children learning in science* yang terdiri dari 20 butir pernyataan untuk aktivitas guru dan 10 pernyataan untuk aktivitas siswa yang disusun sesuai dengan komponen pembelajaran menggunakan model pembelajaran *children learning in science*. Untuk mendapatkan data yang akurat dan terpercaya maka peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan cara.

1. Data Proses

Data proses selama dalam penelitian ini diperoleh data observasi. Data pada lembar observasi dibandingkan dengan data yang berasal dari data dari

catatan lapangan dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam lembar observasi terdiri dari kegiatan siswa dan kegiatan guru selama proses pembelajaran. Data tersebut diverifikasi oleh kolaborator dan peneliti yang kemudian ditandatangani sebagai bukti data tersebut akurat dan terpercaya.

2. Data Hasil

Data yang diperoleh melalui tes pada akhir setiap siklus setelah diberikan tindakan, dikoreksi dan diberi nilai oleh peneliti bersama kolaborator. Selanjutnya data tersebut ditandatangani sebagai bukti bahwa data tersebut akurat dan terpercaya.

C. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis Data

1. Analisis Data

Analisis data dapat disajikan berdasarkan temuan/hasil pengamatan yaitu sebagai berikut:

a. Persentase aktivitas guru dan siswa

Persentase rata-rata skor aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* pada siklus I sebesar 70,00% dan pada siklus II meningkat menjadi 86,67%. Adapun persentase rata-rata skor tindakan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning*

In Science pada siklus I sebesar 76,67% meningkat menjadi 90,00% di siklus II.

b. Peresentase pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science*

Model pembelajaran *Children Learning In Science* dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa kelas IV. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya persentase pemahaman konsep IPA siswa setelah dilakukan tindakan selama tiga kali pertemuan di siklus I dan siklus II.

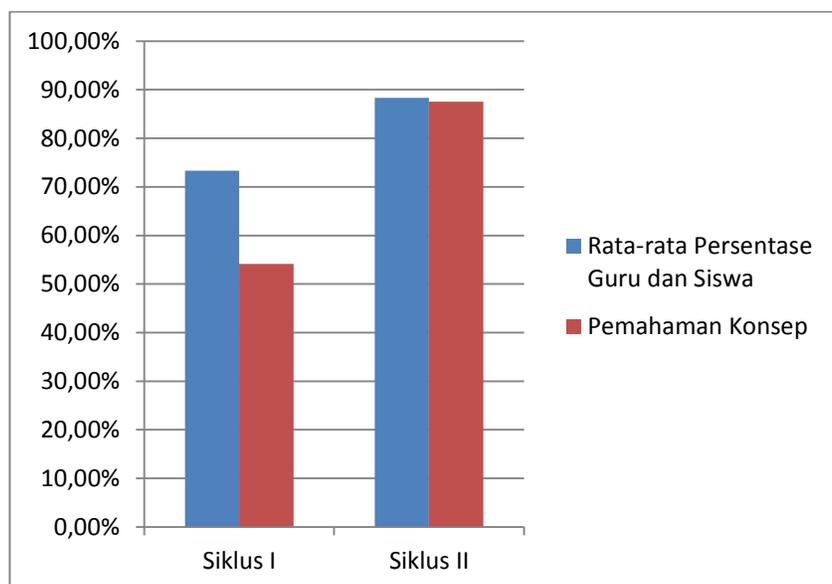
Adapun skor yang diperoleh dari tes pemahaman konsep IPA siswa pada siklus I sebesar 54,17%. Hasil tersebut belum mencapai target yang telah ditentukan. Oleh karena itu, dilakukan tindakan pada siklus II dan hasilnya sebesar 87,50%. Terbukti, pemahaman konsep IPA siswa di kelas IV mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 33,33% setelah diberi tindakan melalui penerapan model *Children Learning In Science*.

2. Interpretasi Hasil Analisis

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang diperoleh dapat ditemukan bahwa adanya peningkatan pemahaman kosnep IPA melalui model pembelajaran *Children Learning In Science* dari siklus I, dan siklus II, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Berdasarkan grafik di bawah menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas guru dan siswa pada masing-masing pertemuan siklusnya. Pada siklus I menunjukkan aktivitas guru dan siswa mendapatkan persentase 73,33%. Peningkatan terjadi pada siklus II, sehingga aktivitas guru dan siswa meningkat menjadi 88,33%. Hasil yang diperoleh pada siklus II sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan untuk penelitian yaitu sebesar 80%

Selain data aktivitas guru dan siswa yang mengalami peningkatan, hasil evaluasi pemahaman konsep IPA juga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil evaluasi pemahaman konsep IPA siklus I dan II. Pada siklus I diperoleh data siswa yang mendapatkan skor ≥ 70 sebanyak 13 siswa atau sebesar 54,17% dan sebanyak 45,83% mendapatkan skor ≤ 70 . Peningkatan terjadi pada siklus II sebanyak 33,33%, sehingga diperoleh data hasil evaluasi siklus II sebesar 87,50% dari jumlah 21 siswa yang mendapatkan nilai evaluasi pemahaman konsep IPA ≥ 70 .



Grafik 4.1 Data Hasil Pengamatan dan pemahaman konsep IPA Siklus I dan Siklus II.

D. Pembahasan Hasil Data

Berdasarkan analisis data hasil tindakan siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan dari sumber data yang diambil. Peningkatan hasil perolehan data yang diambil tergambar dari paparan dibawah ini.

1. Data Pemahaman Konsep Dasar IPA (Kognitif)

Data yang diperoleh dari hasil evaluasi pemahaman konsep dasar IPA siswa meningkat pada siklus.

- a. Pada siklus I diperoleh presentase sebesar 54,17%, berarti pemahaman konsep dasar IPA belum tercapai karena target yang ditentukan 80%

- b. Pada siklus II meningkat menjadi 87,50% berarti telah terjadi peningkatan 33,33%, puncak terjadi pada siklus II dimana seluruh target dari pemahaman konsep dasar IPA telah tercapai

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan hasil pemahaman konsep IPA siswa yang mendapatkan skor ≥ 70 sebesar 87,50%. Begitu pula dengan peningkatan aktivitas guru dan siswa sebesar 88,33%. Hal ini berarti penelitian tindakan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80% untuk pemahaman konsep IPA siswa tentang perubahan wujud benda dan model pembelajaran *children learning in science*.

Dari data diatas, maka hipotesis tindakan pada penelitian ini dapat diterima yaitu melalui model pembelajaran *children learning in science* dalam pembelajaran IPA tentang perubahan wujud benda dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA pada siswa kelas IV SDN Menteng atas 06 Pagi Jakarta Selatan. Hipotesis tindakan ini sekaligus menjawab dari rumusan masalah yaitu Bagaimana meningkatkan pemahaman konsep IPA tentang perubahan wujud benda melalui model pembelajaran *children learning in science* (CLIS) di kelas IV SDN Menteng atas 06 Pagi Jakarta Selatan .

Dengan indikasi demikian, maka peneliti bersama kolaborator menyepakati bahwa penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada Siklus berikutnya karena penelitian ini sudah berhasil.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti hanya dilakukan terhadap siswa IV SDN Meneteng atas 06 pagi Jakarta Selatan. Sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada peneliti lain yang memiliki karakteristik sama dengan karakteristik subjek penelitian. Waktu penelitian tindakan cukup singkat hanya berlangsung dalam dua siklus saja dikarenakan telah berhasil pada siklus II. Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan *Children Learning In Science*, sehingga proses pembelajaran belum optimal.